

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan proses fundamental bagi manusia. Terdapat dua pandangan berbeda berkenaan dengan pendidikan pada kehidupan seseorang. *Pertama*, pendidikan dimaknai sebagai sebuah proses yang sengaja diorganisasi, didesain, serta direncanakan sesuai peraturan resmi utamanya undang-undang yang dibangun atas dasar permufakatan bersama. *Kedua*, pendidikan dipandang sebagai perihai yang terjadi secara alamiah.<sup>1</sup>

Menurut UUSPN (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) Tahun 2003 No. 20 Bab 1 Pasal 1, pendidikan didefinisikan sebagai sebuah upaya yang terencana guna terbentuknya kondisi belajar dan proses pembelajaran untuk siswa dapat aktif dalam pengembangan kompetensi diri guna mempunyai spirit agama yang kuat, kecerdasan, kepribadian, pengendalian diri, keterampilan yang dibutuhkan untuk diri sendiri, negara, bangsa, dan masyarakat.<sup>2</sup> Menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab, mandiri, kreatif, cakap, berilmu, sehat, berakhlak mulia, bertakwa pada Tuhan YME, serta beriman merupakan tujuan pengembangan potensi siswa dalam rangka mewujudkan cerdasnya kehidupan bangsa serta terbentuknya martabat peradaban, pembentukan watak, dan pengembangan kemampuan adalah fungsi pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas No. 20 Pasal 3 Tahun 2003.<sup>3</sup>

Suatu pendidikan dikatakan berhasil melalui pengetahuan, keterampilan, sikap, serta spiritual. Selain itu keberhasilan belajar bisa dipandang dari hasil belajar siswa yang maksimal. Ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yakni intern dan ekstern. Faktor lain yang berperan utama pada proses belajar adalah kedisiplinan belajar. Kedisiplinan belajar melahirkan siswa mempunyai keterampilan tentang cara belajar yang bagus sampai mendapatkan hasil belajar yang optimal. Disiplin begitu penting untuk siswa. Disiplin merupakan perilaku mental yang tampak

---

<sup>1</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 287-288.

<sup>2</sup> Syafril dan Zelhendri Zen, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Depok: Kencana, 2017), 32.

<sup>3</sup> Tuwuh Trisnayadi, *Bimbingan Karier untuk Pelajar Muslim* (Jakarta: Erlangga, 2013), 48-49.

dalam sikap seseorang atau masyarakat berbentuk patuh kepada aturan yang menunjuk pada tujuan tertentu.<sup>4</sup>

Kompleksitas dan besar-kecil sesuatu dapat dimulai kemudian setelah mencoba dan mentaati hal yang sederhana dan kecil. Hal itu dilakukan untuk pembiasaan tata hidup disiplin. Orang yang tidak berdisiplin akan memperoleh hasil yang sedikit di dalam hidup dari pada orang yang berdisiplin. Keberhasilan seseorang ditentukan dari salah satu faktor yakni disiplin. Hal itu adalah hasil terkemuka dari kajian manajemen kontemporer dan psikologi.<sup>5</sup> Ketiadaan secara langsung maupun tidaknya sebuah pelanggaran serta keadaan teratur dan tertib dengan semestinya adalah sebuah pengertian dari keadaan disiplin.

Disiplin yaitu suatu bentuk ketertiban dan keteraturan yang dipunyai siswa tanpa adanya kesalahan yang membebani secara langsung atau tidak langsung pada siswa maupun sekolah secara menyeluruh.<sup>6</sup> Menanamkan kedisiplinan tidak perlu menyangkut orang lain, namun melibatkan dirinya sendiri. Disiplin penting untuk siswa, maka harus dipupuk secara kontinu pada siswa. Jika hal itu dilakukan akan menjadi kebiasaan bagi siswa. Kedisiplinan dimanifestasikan pada tingkah laku siswa yang dapat mengontrol atau meletakkan pribadinya pada proses pembelajaran di sekolah maupun di dalam kelas. Oleh karena itu, disiplin mampu menempatkan sikap siswa supaya terlaksana kelas yang mendukung.<sup>7</sup>

Kedisiplinan belajar adalah suatu perilaku taat yang patut dimiliki siswa supaya mempunyai cara belajar yang bagus. Juga dianggap sebagai faktor yang berpengaruh pada hasil belajar siswa. Tingkah laku disiplin tidak terwujud secara instan, melainkan lewat proses yang cukup lama. Kedisiplinan dapat tercipta melewati pembinaan yang dilaksanakan sejak kecil mulai dari lingkungan keluarga sampai lingkungan sekolah. Dengan demikian, kedisiplinan belajar tidak terwujud secara spontan sejak seseorang dilahirkan, tetapi disebabkan pengaruh lingkungannya.

---

<sup>4</sup> Kompri, *Manajemen Sekolah Teori & Praktek* (Bandung: Alfabeta, 2014), 58.

<sup>5</sup> Chaerul Rochman dan Heri Gunawan, *Pengembangan Kompetensi Kepribadian Guru: Menjadi Guru yang Dicintai dan Diteladani oleh Siswa* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2012), 43-44.

<sup>6</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 172-173.

<sup>7</sup> Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas (Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas yang Kondusif)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 158.

Siswa yang disiplin sesungguhnya ia telah mewujudkan salah satu perilaku bertanggung jawab yang tinggi dan dalam waktu lama membentuk pola karakter yang berguna. Selain itu siswa sadar, bertanggung jawab, serta berkomitmen untuk menjaga kestabilan belajar yang ditandai dengan perilaku yang patuh pada kesepakatan bersama. Seperti, mengikuti upacara, masuk kelas tepat waktu, menyelesaikan tugas dengan benar, berbicara saat diberi kesempatan, saling menghargai satu sama lain, dan sebagainya. Keteraturan hidup diwujudkan dari dipatuhinya tata tertib dan pelaksanaan tugas yang disiplin oleh siswa. Sebagai makhluk sosial dan makhluk individu siswa dituntut untuk melakukan pembentukan pola perilaku yang baik dengan cara disiplin. Proses pembelajaran yang efektif juga dapat diwujudkan dengan disiplin, tidak membuang waktu begitu saja dengan hampa, waktu yang dihargai dilahirkan karena proses disiplin.<sup>8</sup>

Individu dan kelompok menciptakan dan memperoleh hasil belajar yang telah dilakukan, bila individu atau kelompok tidak melakukan kegiatan maka hasil tidak akan diperoleh. Pengalaman yang diperoleh dari interaksi lingkungan adalah sebuah hasil dari keseluruhan perubahan tingkah laku yang dilakukan melalui sebuah proses usaha adalah pengertian dari belajar menurut Slameto. Pengerjaan soal dan materi dengan mudah adalah tujuan dari adanya motivasi belajar dan kesadaran belajar. Maka siswa dituntut untuk mengasah keterampilan dari materi, sikap disiplin yang telah diberikan.<sup>9</sup> Peningkatan hasil belajar siswa didukung oleh faktor kedisiplinan. Kurang baiknya hasil belajar di sekolah disebabkan oleh keengganan siswa melaksanakan kegiatan belajar yang berarti sebuah pengabaian disiplin belajar. Maka dari itu, sikap melakukan suatu kegiatan memiliki kaitan erat dengan disiplin belajar.

Mata pelajaran Fiqih yaitu pembelajaran berkaitan pada hukum Islam ataupun ibadah yang mengatur perantaraan manusia kepada Allah, pada dirinya sendiri, manusia kepada makhluk lain, dan manusia pada lingkungan kemudian dapat diimplementasikan pada kehidupan sehari-hari, seperti bersuci, shalat, puasa, dan lain-lain. Dengan demikian, semua itu kedisiplinan belajar sudah dilaksanakan dalam bentuk pelatihan amat penting bagi kedisiplinan

---

<sup>8</sup> Jusuf Blegur, *Soft Skills untuk Prestasi Belajar* (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 3-5.

<sup>9</sup> Zainidar Aslianda, dkk., "Hubungan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 1 (2017): 237, diakses pada 17 Desember, 2020, <https://media.neliti.com/media/publications/187310>.

diri sendiri. Sehingga perlu dikembangkan kedisiplinan belajar bagi siswa. Kurangnya kesadaran siswa untuk mengembangkan kedisiplinan belajar mengakibatkan rendahnya hasil belajar. Sehubungan adanya pelatihan kedisiplinan belajar sejak dini bisa membentuk perilaku siswa serta penanaman nilai yang positif pada mereka.

Berdasarkan keterangan dari guru Fiqih kelas X MA NU Raudlatus Shibyan Kudus, selama kegiatan belajar masih ditemukan siswa yang tidak menyiapkan diri untuk belajar, antara lain; terlambat masuk ke dalam kelas, kurang memperhatikan guru saat menerangkan pelajaran, berbicara dengan temannya, dan semangat belajar yang masih rendah. Beberapa siswa juga belum memiliki tanggung jawab dalam belajar, seperti ketika guru memberi tugas terdapat siswa yang tidak menyelesaikan tugas, mencontek pekerjaan temannya, dan terlambat dalam mengumpulkan tugas. Itu mengindikasikan bahwa terdapat siswa yang belum punya sikap kedisiplinan dalam belajar. Serta hasil belajar siswa yang juga belum optimal, terbukti masih ditemui sebagian siswa yang mendapatkan nilai rendah.<sup>10</sup>

Siswa yang tidak punya kesungguhan dalam belajar dan tidak dapat menyelesaikan tugasnya sendiri dengan baik akan sukar mendapatkan hasil belajar yang bagus, maka dibutuhkan bimbingan dari orang lain untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Begitu pentingnya peran kedisiplinan untuk tercapainya hasil belajar yang terbaik, maka disiplin belajar sangat perlu dikembangkan oleh setiap siswa.

Menurut kajian dari kerangka pemikiran tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan sebuah penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas X di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus.”**

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, terdapat beberapa pokok permasalahan diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus?
2. Bagaimana hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus?

---

<sup>10</sup> Muh. Syaifuddin Zuhri, wawancara oleh penulis, 15 Desember, 2020, wawancara 1.

3. Adakah pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan rumusan masalah itu, maka penelitian ini mempunyai tujuan, antara lain:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kedisiplinan belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas X di MA NU Raudlatus Shibyan Kudus.

### **D. Manfaat Penelitian**

Bersumber dari tujuan penelitian tersebut, penelitian ini dimaksudkan mampu memperoleh manfaat yang koheren. Penelitian ini bermanfaat teoritis dan praktis. Manfaatnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis yaitu manfaat untuk perkembangan ilmu pengetahuan atau teknologi. Berikut ini merupakan manfaat teoritis:

- a. Penelitian diharapkan bisa bermanfaat sebagai sumbangsih pemikiran bagi sektor pendidikan khususnya bidang pendidikan Islam dan untuk memperkaya khazanah keilmuan.
- b. Menambah pengetahuan kepustakaan mengenai pengaruh kedisiplinan belajar terhadap hasil belajar siswa.

#### **2. Manfaat Praktis**

Berkenaan solusi atau rekomendasi yang bisa diberikan untuk memecahkan masalah. Di bawah ini merupakan manfaat praktis penelitian ini adalah:

##### **a. Bagi Peneliti**

Penambahan ilmu mengenai pengaruh kedisiplinan belajar pada hasil belajar siswa agar bisa mengaplikasikan ilmu beserta pengalaman yang diperoleh dari penelitian.

b. Bagi Siswa

Memberikan masukan pada siswa untuk lebih meningkatkan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan belajar dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi Pendidik

Sebagai acuan dalam kajian proses belajar agar lebih menanamkan sikap disiplin dalam segala hal utamanya kegiatan belajar.

d. Bagi Sekolah

Sebagai bahan kajian dan informasi bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan sikap kedisiplinan yang sesuai sehingga terwujud output pendidikan yang berkualitas.

**E. Sistematika Penulisan**

Sistematika dalam penulisan dijelaskan dengan sebuah konsep dasar kerangka penulis pada uraian selanjutnya. Sistematika laporan penelitian ini antara lain:

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri atas cover, persetujuan pembimbing skripsi, pengesahan majelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi Arab-Latin, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar/grafik.

2. Bagian Isi

Bagian isi laporan penelitian ini terdiri dari lima bab antara lain:

a. Bab I Pendahuluan

Menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

b. Bab II Landasan Teori

Menjelaskan mengenai deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berfikir, dan hipotesis.

c. Bab III Metode Penelitian

Menjelaskan mengenai jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, desain dan definisi operasional variabel, uji validitas dan reliabilitas instrumen, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

- d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan  
Menjelaskan mengenai hasil penelitian berupa gambaran obyek penelitian dan analisis data, serta pembahasan komparasi dengan teori/penelitian lain.
  - e. Bab V Penutup  
Menafsirkan hasil simpulan akhir penelitian dan saran-saran berdasarkan pengalaman lapangan untuk lebih meningkatkan proses pengujian.
3. Bagian Akhir  
Bagian akhir isinya tentang daftar pustaka serta lampiran-lampiran pada penelitian.

